



cenderung panas, empat bulan terakhir grafik suhu menunjukkan pada kisaran 28-36°C (Accuweather, 2017).

Pada berbagai lingkungan pemeliharaan di Indonesia, sapi Bali memperlihatkan kemampuannya untuk berkembang biak dengan baik yang disebabkan beberapa keunggulan yang dimiliki sapi Bali. Keunggulan sapi Bali dibandingkan sapi lain salah satunya yaitu memiliki daya adaptasi sangat tinggi terhadap lingkungan yang kurang baik (Masudana, 1990). Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar memiliki populasi ternak sapi Bali sebanyak 478 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar, 2017) meliputi 12 desa dan 1 kelurahan. Angka tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Populasi Ternak Sapi Bali di Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama Desa	Jumlah Ternak
1	Batu Bersurat	46
2	Tanjung Alai	12
3	Pongkai Istiqomah	5
4	Balung	18
5	Binamang	55
6	Lubuk Agung	9
7	Koto Mesjid	16
8	Pulau Gadang	0
9	Ranah Sungkai	49
10	Gunung Bungsu	134
11	Muara Takus	13
12	Koto Tuo Barat	72
13	Koto Tuo	49
Total		478

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar (2017)

Sehubungan dengan hal di atas, ternak sapi sebagai salah satu penghasil daging (sapi potong) memiliki nilai ekonomi tinggi juga penting sebagai pemenuhan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan akan protein hewani dengan nilai gizi yang cukup tinggi yakni menurut Departement Kesehatan (1981), setiap 100 gram daging sapi mengandung kalori 207 kkal, protein 18,8 gram, lemak 14,0 gram, calcium 11 mg, phosphor 170 mg, zat besi 2,8 mg dan protein 18,8 gram. Setiap orang dianjurkan untuk mengkonsumsi daging sapi 122 gram per hari yang setara dengan apabila kita mengkonsumsi 7,9 kilogram ikan.

Usaha peternakan, khususnya peternakan sapi potong di kampar umumnya masih dikelola secara tradisional, yang bercirikan dengan usaha hanya sebagai usaha keluarga atau sebagai usaha sampingan. Menurut Santosa dkk, (2012), tipologi usaha peternakan dibagi berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak dan di klasifikasikan ke dalam kelompok berikut : Peternakan sebagai usaha sampingan, peternakan sebagai cabang usaha, peternakan sebagai usaha pokok dan peternakan sebagai usaha industri. Dalam beternak ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam usaha tersebut salah satunya adalah perilaku. Mardikanto (1993) menyatakan bahwa perilaku merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang yang secara umum dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan. Terdapat tiga aspek dalam perilaku yang merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha peternakan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan . Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang mencakup perubahan dari apa yang telah diketahui kurang menguntungkan menjadi lebih baik dan menguntungkan (Mardikanto, 1993). Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai (Rakhmat, 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku beternak seorang peternak selain dilihat dari tiga aspek tersebut juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah ternak. Semakin muda umur peternak biasanya memiliki semangat dan keinginan untuk mengetahui apa yang belum diketahui maka peternak muda berusaha lebih cepat melakukan adopsi inovasi meski pengalaman beternaknya kurang (Soekartawi, 1993). Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka tatalaksana pemeliharaan makin baik karena peternak dapat mengadopsi inovasi dan merubah cara berfikir serta cara pemecahan masalah lebih matang (Murtiyeni dkk., 2005).

Peternak yang sudah pengalaman beternak seharusnya sudah mengalami perombakan cara beternak sapi dari sistem tradisional menjadi semi intensif bahkan intensif (Sihite, 2006). Jumlah kepemilikan adalah besar kecilnya skala usaha berdasarkan jumlah ternaknya. Pada umumnya peternak dalam mengelola usaha ternak dengan skala usaha masih kecil dan bersifat sambilan. Skala usaha ternak sapi potong yang berskala kecil dan merupakan usaha sambilan dengan jumlah ternak yang dipelihara berkisar antara 1-3 ekor/peternak (Khairunas dkk, 2006).

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Umur, Pendidikan dan Pengalaman Peternak terhadap Skala Usaha Sapi Bali di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.”**

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh umur, pendidikan dan pengalaman peternak terhadap skala usaha Sapi bali di kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.



1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan pengalaman peternak terhadap skala usaha peternakan sapi bali, bagaimana perilaku beternak sapi di Kecamatan Kampar dan bagi peternak dapat menjadi masukan atau informasi dalam menjalankan usahanya agar usahanya dapat lebih maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan peternakan usaha ternak rakyat.

1.4. Hipotesis

Adanya pengaruh umur, pendidikan dan pengalaman peternak terhadap skala usaha sapi bali di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.